

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taekwondo adalah olahraga beladiri yang berakar pada beladiri tradisional Korea. *Taekwondo* berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong (Suryadi, 2002:xv). Tiga materi terpenting dalam berlatih *taekwondo* adalah jurus dalam beladiri *taekwondo* (*Taegeuk*), teknik pemecahan benda keras dalam *taekwondo* (*Kyukpa*) dan pertarungan dalam beladiri *taekwondo* (*Kyoruki*). Penguasaan teknik dasar *taekwondo* dengan benar sangat dibutuhkan agar dapat menjadi seorang atlet *taekwondo* yang handal. Teknik dasar *taekwondo* terdiri atas teknik kuda-kuda (*Seogi*), teknik serangan (*Kyongkyok kisul*), teknik tangkisan (*Makki*), teknik ketepatan sasaran bagian tubuh lawan (*Keup so*) dan juga bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang dan bertahan (Suryadi, 2002 : 9).

Event pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional Piala Rektor Insitut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012 merupakan pertandingan yang bergengsi di tingkat perguruan tinggi karena event ini hanya diadakan satu tahun sekali dan bertaraf nasional yang dapat diikuti semua perguruan tinggi diseluruh Indonesia. Setiap atlet yang dikirim oleh kontingen universitas akan beradu teknik dan taktik yang telah dilatihkan untuk dapat bersaing, dan para atlet memperebutkan juara 1 pada kelasnya dan juara umum untuk kontingen.

Salah satu nomor yang dipertandingkan pada cabang *taekwondo* adalah nomor *kyorugi* adalah pertarungan satu lawan satu di arena dengan menggunakan teknik yang diperbolehkan, dalam peraturan-peraturan *taekwondo* menyebutkan bahwa teknik yang dianggap sah apabila teknik tendangan yang digunakan mengenai sasaran yang diperbolehkan dan dilakukan menggunakan bagian dibawah tulang mata kaki (punggung telapak kaki atau dengan istilah Korea "*baldeung*", tumit bagian dasar "*dwichuk*", tumit bagian belakang "*dwikumchi*", telapak kaki sebelah dalam keseluruhan "*balbadak*").

Taekwondo memiliki beberapa kelas dalam pertandingan *kyorugi* yang terbagi menurut jenis kelamin dan berat badan. Pembagian kelas untuk kategori putra yaitu, kelas *under 54 kg*, *under 58 kg*, *under 63 kg*, *under 68 kg*, *under 74 kg*, *under 80 kg*, *under 87 kg*, *over 87 kg* sedangkan pembagian kelas untuk putri yaitu *under 46 kg*, *under 49 kg*, *under 53 kg*, *under 57 kg*, *under 62 kg*, *under 67 kg*, *under 73 kg*, *over 73 kg*. Dalam pertandingan *kyourugi* dibatasi dalam pencarian poin, misalnya menang *Knock Out (KO)*, menang karena lawan tidak dapat melanjutkan akibat cedera atau tidak hadir dalam pertandingan, menang karena *Selling poin* yaitu poin selisih terlalu banyak dimana salah seorang atlet telah mengungguli lawannya dan tidak dapat mengejar ketertinggalan dan menang untuk *Gap poin* apabila atlet yang mencapai poin dalam pertandingan dibatasi poin maksimal dan bisa juga menang 3 ronde penuh tanpa dibatasi selisih poin dan poin maksimal.

Mekanisme pertandingan dalam seni beladiri *taekwondo* adalah antara dua orang atlet saling bertemu beradu teknik tendangan dan pukulan, baik itu teknik *counter* dan *attack* untuk mendapatkan poin. Untuk mendapatkan poin *taekwondoin* harus mengenai sasaran yang diijinkan dengan keras sehingga menimbulkan efek pada lawan yang terkena tendangan. Bagian yang diijinkan meliputi bagian badan depan, bagian punggung, dan kepala. Beberapa teknik tendangan *kyorugi* yang sering digunakan diantaranya *dollyo chagi*, *idan dollyo chagi*, *mad badad dollyo chagi*, *dwi chagi*, *nare chagi*, *naryo chagi*, *dolke chagi* dan *dwi hureyo chagi*.

Suatu teknik tendangan yang digunakan tentu dipengaruhi dengan tipe bertanding seorang atlet *taekwondo*. Ada dua macam tipe atlet yaitu tipe bertahan (*counter*) dan menyerang (*attack*). Atlet dengan tipe *counter* lebih cenderung menunggu lawan untuk menyerang kemudian atlet dengan tipe ini akan berusaha menghindari dan membalas serangan, sedangkan atlet dengan tipe *attack* cenderung lebih agresif dan menyerang terlebih dahulu lawan. Tipe permainan suatu atlet *taekwondo kyorugi* tentu mempengaruhi strategi dalam suatu pertandingan. Atlet tipe *counter* tentu lebih suka menunggu dan memanfaatkan kesalahan lawan untuk membalas serangan dan mendapatkan poin, sedangkan tipe *attack* selalu melakukan serangan pembuka untuk mendapatkan poin. Tipe seorang atlet *attack* selalu menanamkan suatu pemikiran untuk agresif dan menyerang terlebih dahulu. Serangan pembuka seorang atlet tipe *attack* tentu merupakan teknik tendangan yang dapat membuat lawan menjadi terganggu konsentrasinya dan efektif dalam

menghasilkan poin. Dalam perbandingan atlet tipe *counter* dan *attack* tentu memiliki keuntungan dan kelemahan tertentu, akan tetapi dalam peraturan pertandingan *taekwondo* yang juga menilai agresifitas dalam suatu pertandingan tentu atlet dengan tipe *attack* lebih diuntungkan.

Dalam strategi atlet dengan tipe *attack* ada beberapa tendangan yang digunakan sebagai serangan pembuka, diantaranya *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi*, kedua tendangan ini adalah jenis tendangan yang dirasa memberikan keuntungan dan keefektifan dalam memperoleh poin dan mempermudah menyusun serangan berikutnya. Di samping itu teknik tendangan *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dapat diaplikasikan lebih mudah karena tendangan ini dapat divariasi dengan berbagai macam bentuk *step/langkah* untuk memulai suatu awalan tendangan.

Dalam suatu pertandingan dibutuhkan suatu taktik yang tepat sehingga setiap teknik yang digunakan untuk menyerang menjadi lebih efektif dalam memberikan poin. Dengan adanya dua jenis teknik yang sering digunakan untuk membuka serangan awal pada pertandingan *taekwondo* tentu seorang pelatih bersama atlet harus mengetahui tingkat efektivitas tendangan tersebut. Dengan mengetahui suatu tingkat efektivitas teknik terhadap poin yang dihasilkan tentu pelatih akan dapat melatih teknik yang dianggap mampu lebih baik dan efektif dalam memberikan poin pada serangan pembuka.

Tugas seorang pelatih adalah membuat atlet mendekati kesempurnaan dalam penampilan untuk mencapai prestasi tertinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menyusun penelitian ini dengan judul “Efektivitas

Dollyo Chagi dan *Idan Dollyo Chagi* Dalam Membuka Serangan Pada Pertandingan *Taekwondo Kyorugi* Kejuaraan Mahasiswa Nasional Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tipe atlet mempengaruhi strategi dan tipe serangan dalam pertandingan.
2. Peraturan *taekwondo* yang juga menilai tingkat keagresifitasan lebih menguntungkan atlet dengan tipe *attack*.
3. Serangan pembuka dalam pertandingan *kyourugi* merupakan sebuah keuntungan dapat memberikan poin terlebih dahulu dan dapat merusak konsentrasi lawan.
4. Tendangan *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* merupakan jenis teknik yang cocok untuk melakukan serangan pembuka.
5. Belum diketahuinya tingkat efektivitas serangan pembuka dengan teknik *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi*.
6. Kejuaraan Piala Rektor ITS merupakan ajang yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas teknik tendangan *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas efektivitas *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012. Oleh karena itu, dapat diketahui apakah *dollyo chagi* atau *idan dollyo chagi* yang sering keluar menghasilkan poin pada kejuaraan mahasiswa nasional *taekwondo kyorugi* Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas *dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional piala rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012?
2. Seberapa besar efektivitas *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional piala rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012?

3. Manakah yang lebih efektif antara *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai efektivitas *dollyo chagi* dan *idan dollyo chagi* dalam membuka serangan pada pertandingan *taekwondo kyorugi* kejuaraan mahasiswa nasional Piala Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2012 sehingga dapat dijadikan alternatif dalam penyusunan program latihan teknik atlet dalam pencapaian prestasi.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai informasi dalam pelaksanaan evaluasi program latihan yang telah dilakukan serta dapat dijadikan acuan dalam perancangan program latihan yang akan diberikan berikutnya.
- b. Sebagai wacana tambahan dalam latihan teknik dan peningkatan kualitas tendangan secara terarah guna mencapai ketrampilan teknik yang akan mendukung seorang atlet meningkatkan prestasi.